



## Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pada Kelas IIIA SDN 55/1 Sridadi

Siti Munisah<sup>1</sup>, Indah Panjaitan<sup>2</sup>, Rizkia Rima Putri<sup>3</sup>, Adi Suparman<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Jambi

Email: [sitimumunisah27@gmail.com](mailto:sitimumunisah27@gmail.com)<sup>1</sup>, [indahbrjait@gmail.com](mailto:indahbrjait@gmail.com)<sup>2</sup>, [rizkiarimaputri2017@gmail.com](mailto:rizkiarimaputri2017@gmail.com)<sup>3</sup>, [adisuparman33@admin.belajar.sd.id](mailto:adisuparman33@admin.belajar.sd.id)<sup>4</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada kelas 3A SDN 55/1 Sridadi. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dilakukan dengan dua siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi yang digunakan untuk mengetahui keaktifan belajar siswa. Rata-rata keaktifan siswa dalam kelompok pada siklus I .....% Dan pada siklus II .....%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

**Kata Kunci:** Model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, Keaktifan siswa.

### Abstract

This study aims to increase the remaining active learning through the *Two Stay Two Stray* learning model in class 3A SDN 55/1 Sridadi. This study used the Classroom Action Research method carried out in two cycles. Data collection techniques using observation sheets are used to determine student learning activeness. Average student activity in groups in cycle I .....% And in cycle II .....%. The results showed that the application of the *Two Stay Two Stray* learning model could increase student learning activity.

**Keywords:** *Two Stay Two Stray* learning model, student activity.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Dengan pendidikan masyarakat dapat memajukan pikiran serta kehidupan yang mereka jalani. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 disebutkan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut pendidik harus mampu mengimplementasikan pembelajaran secara maksimal agar peserta didik mendapatkan hasil belajar yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

Tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan. Tujuan pendidikan

mencerdaskan kehidupan bangsa dapat dicapai melalui serangkaian proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam dunia pendidikan.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan di kelas 3A SDN 55/1 Sridadi, ditemukannya siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan guru menggunakan model pembelajaran konvensional. Pembelajaran berpusat para guru, siswa hanya mendengarkan penjelasan guru lalu mencatat materi yang diberikan oleh guru, pembelajaran yang demikian membuat siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran terdapat bahan ajar, metode dan juga model pembelajaran yang dipakai, guru dapat menggunakan suatu model pembelajaran yang dapat melibatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Model pembelajaran dapat dikatakan sebagai pola desain dari sebuah pembelajaran. Model pembelajaran menggambarkan langkah demi langkah suatu proses pembelajaran. Ada berbagai macam model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, salah satu diantaranya adalah model pembelajaran two stay two stray.

Menurut Agus Suprijono (2012:93) strategi Two Stay Two Stray atau strategi dua tinggal dua tamu adalah strategi yang dapat mendorong anggota kelompok untuk memperoleh konsep secara mendalam melalui pemberian peran pada siswa. Metode two stay two stray merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar memecahkan masalah bersama anggota kelompoknya, kemudian dua siswa dari kelompok tersebut bertukar informasi kepada anggota kelompok lain. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan keaktifan siswa dengan bekerjasama dengan anggota kelompoknya, dan siswa dapat pula bertukar pikiran dengan siswa lainnya. Dengan demikian siswa mendapatkan pengetahuan lebih dari teman sebayanya.

Adapun Langkah-langkah strategi Two Stay Two Stray dapat di rinci sebagai berikut (Agus Suprijono, 2012: 93) :

- a. Siswa dibagi menjadi kelompok kecil (susunan ideal 4 orang)
- b. Masing-masing kelompok diberi tugas untuk berdiskusi tentang suatu permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya, guru membantu menjelaskan pada masing-masing kelompok jika ada yang kurang dimengerti.
- c. Setelah diskusi intraksi kelompok usai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk melakukan kunjungan kepada kelompok yang lain. Anggota kelompok yang tidak mendapat tugas sebagai duta (tamu pengunjung) mempunyai kewajiban menerima tamu kunjungan dari suatu kelompok.
- d. Tugas tuan rumah adalah menyajikan hasil diskusinya kepada setiap pengunjung yang datang, sedangkan tugas dua pengunjung atau tamu diwajibkan jalan-jalan (bertamu) ke kelompok lain dan mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang materi yang didiskusikan oleh kelompok tersebut.
- e. Setelah dirasa cukup mendapatkan informasi, anggota kelompok yang jalan-jalan bertugas untuk menyebarkan informasi yang diterimanya dari kelompok lain ke anggota dari kelompoknya sendiri.
- f. Dan yang bertugas sebagai pengunjung maupun yang bertugas sebagai penerima kunjungan mencocokkan dan membahas hasil kerja yang telah mereka tunaikan.

#### Kelebihan strategi Two Stay Two Stray

- a) Mengatasi kebosanan anggota kelompok, karena guru biasanya membentuk kelompok secara permanen.
- b) Memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan anggota kelompok lain.
- c) Menurut Lie, A. (2008) lebih banyak ide muncul, lebih banyak tugas yang bisa dilakukan dan guru mudah memonitor.
- d) Lebih berorientasi pada keaktifan.
- e) Dapat diterapkan pada semua kelas.

#### Kekurangan strategi Two Stay Two Stray

- a) Membutuhkan lebih banyak waktu
- b) Membutuhkan sosialisasi atau penjelasan yang lebih jelas
- c) Siswa terkadang sulit untuk menjelaskan materi (permasalahan) kepada tamu.

Dapat dipahami bahwa kelebihan strategi pembelajaran Two Stay Two Stray adalah siswa dapat berinteraksi dengan kelompok yang lain dan dapat mengeluarkan ide-ide kreatif dalam menjelaskan materi kepada kelompok lain, sehingga siswa terdorong untuk lebih dalam lagi dan termotivasi mempelajari permasalahan tersebut dan mudah terekam dalam ingatan siswa sehingga tidak mudah di lupakan dan akan membekas dalam ingatan siswa. Disamping itu juga siswa sudah mulai belajar tanggung jawab sebagai tuan rumah atau sebagai tamu. Sedangkan kekurangan strategi pembelajaran Two Stay Two Stray adalah sulitnya dalam mengkondisikan siswa karena aktifitas belajarnya di dalam kelompok-kelompok kecil dan sulitnya guru dalam memonitori siswa yang bertindak sebagai tamu ataupun tuan rumah.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pada Kelas IIIA SDN 55/1 Sridadi".

### METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 55/1 Sridadi. Waktu pengambilan data pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IIIA SDN 55/1 Sridadi yang berjumlah 31 orang yang terdiri dari 14 orang siswa perempuan dan 17 orang siswa laki- laki.

Metode penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk melakukan perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus yang terdiri atas empat tahapan kegiatan yaitu perencanaan tindakan (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection). Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu menyusun langkah – langkah penelitian sebagai berikut:

1. Melakukan wawancara dengan guru kelas IIIA SDN 55/1 Sridadi
2. Melakukan observasi ke kelas IIIA SDN 55/1 Sridadi
3. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
4. Membuat lembar observasi keaktifan belajar siswa
5. Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
6. Menyiapkan alat dan bahan untuk demonstrasi

### Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data proses pembelajaran dan keaktifan siswa menggunakan penerepan pembelajaran kooperatif two stay two stray dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## **Observasi**

Penelitian ini dilakukan dengan observasi partisipan (participant Observation), yakni peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan yang sedang diamati. Observasi digunakan sebagai alat untuk mengamati proses pembelajaran sehingga terlihat aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dan guru dalam melakukan tindakan. Teknik observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan penerepan pembelajaran kooperatif two stay two stray pada peserta didik kelas III.

## **Wawancara**

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, yakni peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sistematis, akan tetapi pewawancara dapat mengarahkan agar informan dapat menerangkan jawaban yang kurang jelas.

## **Dokumentasi**

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen tertulis atau gambar. Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan mendokumentasikan RKH. Dokumentasi dilakukan untuk mengetahui dengan jelas kegiatan belajar membaca menggunakan penerapan model two stray two stay di kelas III melalui foto.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Hasil Penelitian Siklus I**

Merupakan perbaikan dari proses pembelajaran yang sebelumnya dilakukan oleh guru kelas, maka dilakukan perencanaan ulang yang terdiri dari:

- a) Merevisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya.
- b) Menyiapkan Lembar Kerja Pederta Didik (LKPD).
- c) Menyiapkan lembar pedoman observasi untuk melihat keaktifan belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- d) Membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dan memberikan penghargaan berupa ucapan untuk siswa yang mau bertanya maupun menjawab pertanyaan.
- e) Guru menginstruksikan kepada siswa, bahwa semua siswa harus menguasai soal yang ada di LKS.

Berdasarkan pelaksanaan siklus pertama dan hasil obsevasi, menunjukkan masih banyak terdapat aspek-aspek yang kurang. Adapun kelemahan-kelemahan pada siklus pertama adalah sebagai berikut :

- a) Pada penyampaian materi masih ada siswa yang tidak memperhatikan 25 %.
- b) Pada tahap kerja kelompok diskusi dilakukan, masih terlihat siswa yang belum bekerja sama antar teman sekelompoknya.
- c) Pada saat guru mengajukan pertanyaan hanya sebagian siswa 25% yang menjawab, sedangkan siswa yang lain takut salah untuk menjawab.
- d) Siswa tidak tepat waktu mengumpulkan tugas sebesar 15%
- e) Pada saat mengerjakan LKPD, siswa masih bertanya kepada kelompok lainnya.

Untuk meningkatkan keaktifan siswa yang masih rendah, maka dengan pedoman pada hasil analisa dan observasi keaktifan siswa di lapangan sebesar ..... % maka perlu dilakukan tindakan perbaikan pada pengajaran selanjutnya dalam siklus dua, yaitu :

- a) Guru menegur siswa yang tidak memperhatikan.
- b) Guru berkeliling ke setiap kelompok dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dan meminta siswa saling bekerja sama didalam kelompoknya.

- c) Guru memberikan nilai "plus" untuk siswa yang mau menjawab pertanyaan dari guru dan memberikan motivasi pada siswa jangan pernah malu karena kita masih tahap belajar.
- d) Guru menginstruksikan kembali ke siswa agar segera mengumpulkan tugas tepat waktu.

### **Hasil Penelitian Siklus II**

Siklus dua merupakan perbaikan dari siklus pertama, maka dilakukan perencanaan ulang untuk meningkatkan keaktifan siswa dengan menggunakan model pembelajaran Two Stay Two Stray (TS-TS) yang terdiri dari:

- a) Merevisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b) Merevisi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
- c) Menyiapkan lembar pedoman observasi untuk melihat keaktifan belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung..
- d) Guru berkeliling ke setiap kelompok dan membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dalam kelompok.
- e) Guru memberikan nilai "plus" untuk siswa yang mau menjawab pertanyaan dari guru dan memberikan motivasi pada siswa jangan pernah malu karena kita masih tahap belajar.
- f) Guru menginstruksikan kembali ke siswa agar segera mengumpulkan tugas tepat waktu.

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan pada akhir siklus dua, diperoleh. Persentase keaktifan siswa sebesar .....%. termasuk kategori aktif. Dengan demikian dalam penelitian ini terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa kelas IIIA SDN 55/1 Sridadi.

**Tabel 1. Rekapitulasi Keaktifan Siswa**

| Pertemuan                             | Percentase keaktifan siswa di kelas (%) |           |
|---------------------------------------|---|-----------|
|                                       | Siklus I                                | Siklus II |
| 1                                     |   |           |
| 2                                     |   |           |
| Rata-rata keaktifan siswa dalam kelas |   |           |

### **Pembahasan**

Peningkatan keaktifan belajar siswa pada siklus I karena pembelajaran telah menggunakan model pembelajaran Two Stay Two Stray (TS-TS), sehingga siswa menjadi lebih aktif saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, dilakukan refleksi untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I.

Tindakan yang dilakukan pada siklus II merupakan perbaikan dari kelemahan siklus I. Salah satu refleksi yang dilakukan yaitu siswa diberikan tanggung jawab untuk mengerjakan lembar LKPD. Hal ini dilakukan karena agar siswa lebih memahami materi pembelajaran dan saat diskusi siswa tidak hanya menunggu jawaban dari temannya. Dengan dilakukan tindakan ini dapat membuat siswa untuk saling berdiskusi dan melakukan interaksi antar siswa dalam memecahkan masalah. Apabila siswa diberikan tanggung jawab, maka siswa akan termotivasi untuk belajar sendiri mencari tahu cara menyelesaikan masalah. Hal ini berarti siswa selalu menghadapi tantangan untuk memperoleh, memproses, dan mengolah setiap pesan yang ada dalam kegiatan pembelajaran (Dimiyati dan Mudjiono, 2009:52)

Berdasarkan lembar observasi, rata-rata persentase keaktifan siswa siklus II sebesar ..... %. Keaktifan pada siklus II ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I karena siswa sebagian

besar sudah berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kurangnya keaktifan siswa di kelas karena siswa masih takut salah dan malu untuk bertanya serta menanggapi pertanyaan guru/temannya tentang materi yang belum dipahami.

## SIMPULAN

Penelitian telah dilaksanakan di kelas IIIA SDN 55/1 Sridadi dilakukan sebanyak dua siklus. Peningkatan keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dari siklus I sampai siklus II dengan menggunakan model pembelajaran Two Stay Two Stray (TS-TS). Hasil penelitian didapat persentase keaktifan siswa pada siklus I sebesar ..... %, dan siklus II sebesar ..... %.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat diberikan yakni:

1. Model pembelajaran Two Stay Two Stray (TS-TS) dapat dilakukan untuk melatih siswa saling bekerjasama dalam kelompok untuk memahami materi pelajaran. Sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru yang mengalami permasalahan yang sama pada latar belakang dapat menggunakan model pembelajaran Two Stay Two Stray (TS-TS) karena model pembelajaran TS-TS dapat memberikan suatu gambaran, wawasan, dan pengalaman untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dimyati dan Mujiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.  
Irma, Y. 2017. Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TS-TS) Di Kelas XI SMA Tri Dharma Palembang. Jurnal penelitian pendidikan kimia, vol.4, No.1, universitas sriwijaya  
[http://eprints.ums.ac.id/23560/4/BAB\\_II.pdf](http://eprints.ums.ac.id/23560/4/BAB_II.pdf)